

## ANALISIS FAKTOR RISIKO TERJADINYA KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Ike Ate Yuviska<sup>1</sup>, Khoidar Amirus<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Yayasan Kanker Indonesia memaparkan angka kematian kanker serviks terbanyak diantara jenis kanker lain di kalangan perempuan. Diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia beresiko terkena kanker serviks, sementara 36 % perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Terdapat 15.000 kasus baru pertahun dengan kematian 8.000 orang pertahun. Angka harapan hidup lima tahun, jika kanker ini diketahui dan diobati pada stadium 1 adalah 70-75 %, pada stadium 2 adalah 60 %, pada stadium 3 tinggal 25 %, dan pada stadium 4 penderita sulit diharapkan bertahan. Tujuan penelitian ini diketahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks berdasarkan data di Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Jenis penelitian kuantitatif, desain analitik dengan pendekatan *case control*. Data sekunder. Populasi penelitian yaitu seluruh penderita kanker serviks yang ada di ruang Poli kebidanan periode Januari – Desember 2013 berjumlah 91. Sampel terdiri dari 81 kasus dan 81 kontrol, pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan analisis data univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan multivariat dengan *regresi logistik ganda*.

Hasil penelitian secara analisa multivariat menunjukkan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks, yaitu usia menikah ( $P\text{-Value}= 0,032$  ;  $OR=2,596$ ), usia ibu ( $P\text{-Value}= 0,006$  ;  $OR=2,877$ ), riwayat keluarga ( $P\text{-Value}= 0,022$ ;  $OR=2,329$ ), penggunaan kontrasepsi pil ( $P\text{-Value}= 0,001$ ;  $OR=3,198$ ), Faktor dominan yang berhubungan dengan kanker serviks yaitu penggunaan kontrasepsi pil ( $P\text{-Value}= 0,001$  dan  $OR = 3,198$ ). Hasil persamaan regresi logistik ganda bahwa pada kondisi usia menikah, usia ibu, riwayat keluarga ibu dan penggunaan kontrasepsi pil memiliki probabilitas terhadap kejadian kanker serviks sebesar 58,7 %. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peran serta dinas kesehatan, bekerjasama dengan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dalam mencegah dan menangani kejadian kanker serviks.

Kata Kunci : usia menikah, usia, paritas, riwayat keluarga, kontrasepsi PIL, merokok dan kanker serviks.

### PENDAHULUAN

Yayasan Kanker Indonesia memaparkan angka kematian kanker serviks terbanyak diantara jenis kanker lain dikalangan perempuan. Diperkirakan 52 juta perempuan Indonesia beresiko terkena kanker serviks, sementara 36 % perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Terdapat 15.000 kasus baru pertahun dengan kematian 8.000 orang pertahun. Angka harapan hidup lima tahun, jika kanker ini diketahui dan diobati pada stadium 1 adalah 70-75 %, pada stadium 2 adalah 60 %, pada stadium 3 tinggal 25 %, dan pada stadium 4 penderita sulit diharapkan bertahan.

Penyebab langsung dari kanker serviks belum diketahui secara pasti, tetapi ada bukti kuat kejadiannya mempunyai hubungan erat dengan sejumlah faktor ekstrisik, diantaranya yang penting : jarang ditentukan pada perawan (*virgo*), insidensi lebih tinggi pada mereka yang kawin dari pada yang tidak kawin, terutama pada gadis yang koitus pertama kali dialami pada usia amat

muda (>16 tahun), kejadian meningkat dengan tingginya paritas, apa lagi bila jarak persalinan terlampau dekat, mereka dari golongan sosial ekonomi rendah (higiene seksual yang buruk), aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasang (promiskuitas), jarang dijumpai pada masyarakat yang suaminya disunat (*sirkumsisi*), sering ditemukan pada wanita yang mengalami infeksi virus HPV (*Human Papiloma Virus*), dan akhirnya kebiasaan merokok (Prawirohardjo, 2011).

Jumlah penderita baru kanker serviks di Bandar Lampung mempunyai kecenderungan meningkat setiap tahun, pada tahun 2008 ditemukan 8 kasus baru, tahun 2009 ditemukan 11 kasus baru dan pada tahun 2010 sampai dengan bulan Maret ditemukan 3 kasus baru (PKBI, 2010).

Data yang didapat dari RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung (2009) bahwa angka kejadian kanker serviks sebanyak 76 kasus dan terjadi pada usia penderita diatas 35 tahun (38%), usia pertama kali menikah dibawah umur 20 tahun (13,5%), jumlah anak

---

1. Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati  
2. Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

lebih dari 3 (paritas) (21,2%), penggunaan kontrasepsi pil (19,3%), riwayat keluarga kanker serviks (3%), merokok (3,5%) dan sosial ekonomi rendah (1,5%).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan adanya peningkatan kasus terjadinya kanker serviks di Provinsi Lampung, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Risiko Terjadinya Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan menggunakan pendekatan *case control*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2014 menggunakan sumber data sekunder. Tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang terdaftar di Poli Kebidanan selama periode setahun yaitu Januari-Desember 2013 berjumlah 414 pasien. Sampel menggunakan perbandingan 1:1 dan perhitungan besar sampel menggunakan rumus uji perbedaan proporsi dua populasi maka dibutuhkan 81 kasus dan 81 kontrol. Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data kelompok kasus yakni semua pasien kanker serviks yang diambil dari data pelaporan ruang poli kebidanan. Jumlah pasien kanker servik pada tahun 2013 sebanyak 91 responden, dari jumlah tersebut peneliti ingin menjadikan 81 responden sebagai sampel dalam kelompok kasus, dan pada kelompok kontrol sebanyak 323 orang, dan diambil 81 responden, jumlah tersebut diambil dengan pertimbangan yang memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan *matching*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan *chi square*, dan analisis multivariat menggunakan *regresi logistik ganda*.

**HASIL & PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari ke enam variabel diatas untuk variabel berisiko rata-rata sebagian besar

pada kelompok kasus seperti usia menikah terdapat 18 (22,2%), usia ibu terdapat 39 (48,1%), paritas terdapat 38 (46,9%), riwayat keluarga terdapat 43 (53,1%), penggunaan kontrasepsi pil terdapat 53 (65,4%) dan merokok terdapat 44 (54,3%).

Tabel 1  
Hasil Analisis Univariat Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks

No	Variabel	Kanker Serviks			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Usia Menikah Berisiko	18	22.2	7	8.6
	Tidak berisiko	63	77.8	74	91.4
2	Usia Ibu Berisiko	39	48.1	19	23.5
	Tidak berisiko	42	51.9	62	76.5
3	Paritas Berisiko	38	46.9	22	27.2
	Tidak Berisiko	43	53.1	59	72.8
4	Riwayat Keluarga Berisiko	43	53.1	21	25.9
	Tidak Berisiko	38	46.9	60	74.1
5	Penggunaan Kontrasepsi Pil Berisiko	53	65.4	31	38.3
	Tidak Berisiko	28	34.6	50	61.7
6	Merokok Berisiko	44	54.3	29	35.8
	Tidak Berisiko	37	45.7	52	64.2

**Analisis Bivariat**

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari ke enam variabel terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian kanker serviks, usia menikah p-value=0,030, usia ibu p-value=0,002, paritas p-value=0,015, riwayat keluarga p-value=0,001, penggunaan kontrasepsi pil=0,001, dan merokok p-value=0,027

Tabel 2  
Hasil Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks

No	Variabel	Kanker Serviks				Total n	P value	OR (95% CI)
		Kasus		Kontrol				
		N	%	N	%			
1	Usia Menikah Berisiko	18	22.2	7	8.6	25	0.030	3.020 (1.185-7.697)
	Tidak Berisiko	63	77.8	74	91.4			
	Jumlah	81	100	81	100			
2	Usia Ibu Berisiko	39	48.1	19	23.5	58	0.002	

	Tidak Beresiko	42	51.9	62	76.5	104	64.2		3.030
	Jumlah	81	100	81	100	162	100		(1.545-5.944)
3	Paritas Ibu								
	Beresiko	38	46.9	22	27.2	60	37.0		2.370
	Tidak Beresiko	43	53.1	59	72.8	102	63.0	0.015	(1.230-4.566)
	Jumlah	81	100	81	100	162	100		
4	Riwayat Keluarga								
	Beresiko	43	53.1	21	25.9	64	39.5		
	Tidak Beresiko	38	46.9	60	74.1	98	60.5	0.001	3.233
	Jumlah	81	100	81	100	162	100		(1.669-6.264)
5	Penggunaan Kontrasepsi Pil								
	Beresiko	53	65.4	31	38.3	84	51.9		
	Tidak Beresiko	28	34.6	50	61.7	78	48.1	0.001	3.053
	Jumlah	81	100	81	100	162	100		(1.609-5.794)
6	Merokok								
	Beresiko	44	54.3	29	35.8	73	45.1		
	Tidak Beresiko	37	45.7	52	64.2	89	54.1	0.027	2.132
	Jumlah	81	100	81	100	162	100		(1.135-4.006)

## PEMBAHASAN

### Hubungan usia menikah dengan kejadian kanker serviks

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara usia menikah dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014, OR = 3,020, yang artinya ibu yang mempunyai usia menikah berisiko (Usia <20 tahun), mempunyai risiko 3,020 kali lebih besar untuk mengalami kejadian kanker serviks dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia menikah tidak Berisiko ( $\geq 20$  tahun).

Menurut Azis (2006) wanita menikah di bawah usia 16 tahun, biasanya 10-12 kali lebih besar kemungkinan terjadinya kanker serviks daripada mereka yang menikah setelah usia diatas 20 tahun, dimana pada usia tersebut kondisi rahim seorang remaja putri sangat sensitif dan serviks remaja lebih rentan terhadap stimulus karsinogenik karena terdapat proses metaplasia skuamosa yang aktif.

Adanya hubungan antara usia menikah dengan kejadian kanker serviks adalah dikarenakan rahim seorang remaja putri yang berusia <20 tahun sangat sensitif dan serviks remaja lebih rentan terhadap stimulus karsinogenik karena terdapat proses metaplasia skuamosa yang aktif sehingga dapat merangsang tumbuhnya sel kanker pada serviks.

### Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014. OR = 3,030, yang artinya ibu yang mempunyai usia berisiko ( $\geq 35$  tahun) mempunyai risiko 3,030 kali lebih besar untuk mengalami kejadian

kanker serviks dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia tidak Berisiko (< 35 tahun).

Pada usia 35-55 tahun memiliki risiko 2-3 kali lipat untuk menderita kanker serviks. Semakin tua umur seseorang akan mengalami proses kemunduran itu tidak terjadi pada suatu alat saja tetapi pada seluruh organ tubuh. Semua bagian tubuh mengalami kemunduran, sehingga pada usia lanjut lebih banyak kemungkinan jatuh sakit, atau mudah mengalami infeksi Aminati (2013).

Menurut peneliti adanya hubungan antara usia ibu dengan kejadian kanker serviks adalah dikarenakan disfungsi seksual wanita setelah menopause atau usia >35 tahun merupakan masalah yang kompleks dengan berbagai etiologi, baik dari segi fisiologis, psikologis, gaya hidup, dan hubungan variabel diperlukan untuk mengoptimalkan terapi, untuk melakukan terapi dan deteksi kanker serviks dengan *pap smear* akan membutuhkan biaya, dengan begitu ibu yang masuk dalam katagori sosial ekonomi rendah tidak dapat memeriksakan kesehatannya.

### Hubungan paritas dengan Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014. OR = 2,370, yang artinya ibu yang mempunyai paritas berisiko (>3) mempunyai risiko 2,370 kali lebih besar untuk mengalami kejadian kanker serviks dibandingkan dengan responden yang mempunyai paritas tidak Berisiko ( $\geq 3$ ).

Menurut Aminati (2013), paritas merupakan keadaan dimana seorang wanita pernah melahirkan bayinya yang dapat hidup atau viable. Paritas yang berbahaya adalah dengan memiliki jumlah anak lebih dari 3 orang atau jarak persalinannya terlampau dekat. Sebab dapat menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan sel-

sel hormonal pada mulut rahim. Jika jumlah anak yang dilahirkan melalui jalan normal banyak dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abdominal dari epitel pada mulut rahim, dan dapat berkembang menjadi keganasan.

Menurut peneliti adanya hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks adalah dikarenakan jika jarak kehamilan terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya atau paritas >3, maka akan banyak risiko yang menimpa baik ibu maupun janinnya, untuk ibu rahim yang masih belum pulih benar akibat persalinan sebelumnya dan akibatnya akan terjadi kerusakan pada system reproduksinya.

### **Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014. OR = 3,233, yang artinya ibu yang mempunyai riwayat keluarga berisiko mempunyai risiko 3,233 kali lebih besar untuk mengalami kejadian kanker serviks dibandingkan dengan responden yang mempunyai riwayat keluarga tidak Berisiko.

Menurut David, dkk (2008), jika memiliki riwayat keluarga yang pernah atau sedang menderita kanker serviks maka kemungkinan besar mempunyai peluang yang hampir sama untuk terkena kanker serviks. Walaupun ini hanya kemungkinan dan bukan merupakan kepastian namun tetap saja riwayat keluarga menjadi salah satu penyebab risiko kanker serviks. Tentunya harus lebih waspada apabila memiliki riwayat keluarga dengan kanker serviks karena dari semua penderita kanker serviks ternyata tidak sedikit yang memiliki riwayat keluarga yang pernah terkena kanker serviks. Bila mempunyai salah satu anggota keluarga yang mempunyai kanker serviks maka harus lebih waspada dengan faktor-faktor penyebab kanker serviks yang lain.

Menurut peneliti adanya hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker serviks adalah dikarenakan pola hidup dalam suatu keluarga pasti sama baik dari pola makan, pola higien dll, dari kesamaan pola hidup atau kebiasaan sehari-hari itulah yang dapat memicunya terjangkit human papiloma virus (HPV).

### **Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Kejadian Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014. OR = 3,053, yang artinya ibu yang menggunakan kontrasepsi pil berisiko mempunyai risiko 3,053 kali lebih besar untuk mengalami kejadian kanker serviks dibandingkan dengan

responden yang mempunyai penggunaan kontrasepsi pil tidak Berisiko.

Menurut Prayitno (2014), penggunaan kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama (5 tahun atau lebih) meningkatkan risiko kanker serviks lebih banyak 2 kali. Pil KB dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks karena tugas Pil KB adalah mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servikal sehingga tidak dilalui sperma.

Menurut peneliti adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian kanker serviks adalah dikarenakan perubahan hormon yang terjadi yakni hormone estrogen merangsang pertumbuhan dan perkembangan rahim pada masa pubertas, menyebabkan endometrium (lapisan dalam rahim) menebal pada paruh waktu pertama siklus menstruasi serta mempengaruhi jaringan payudara sepanjang hidup hal ini terjadi dari masa pubertas sampai menopause. Progesteron yang diproduksi pada paruh terakhir dari siklus menstruasi mempersiapkan endometrium untuk menerima telur. Jika telur telah dibuahi maka sekresi progesteron akan mencegah pelepasan telur dari ovarium.

### **Hubungan Merokok dengan Kejadian Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014. OR = 2,132, yang artinya ibu yang merokok berisiko mempunyai risiko 2,132 kali lebih besar untuk mengalami kejadian kanker serviks dibandingkan dengan responden yang mempunyai penggunaan merokok tidak Berisiko.

Menurut Aminati (2013), tembakau adalah bahan pemicu karsinogenik yang paling baik. Asap rokok menghasilkan *polycyclic aromatic hydrocarbon heterocyclic nitrosamines*. Wanita perokok memiliki risiko 2 kali lebih besar terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak merokok. Efek langsung bahan-bahan tersebut pada serviks adalah menurunkan status imun lokal sehingga dapat menjadi kokarsinogen infeksi virus. Merokok meningkatkan tingkat reproduksi virus human papiloma virus (HPV) pada laki-laki, hal ini ditentukan oleh sebuah penelitian di Jerman, dan merokok juga dapat mempercepat pengembangan sel yang disebut sel *Squamous Intraepithelial Lesions* (SIL).

Menurut peneliti adanya hubungan antara merokok dengan kejadian kanker serviks adalah dikarenakan merokok dapat meningkatkan tingkat reproduksi virus human papiloma virus (HPV) pada laki-laki, hal ini ditentukan oleh sebuah penelitian di Jerman, dan merokok juga dapat mempercepat pengembangan sel yang disebut sel *Squamous Intraepithelial Lesions* dan efek langsung dari bahan-bahan rokok pada serviks adalah menurunkan status imun lokal sehingga dapat menjadi

kokarsinogen infeksi virus, sehingga seseorang wanita akan mudah terjangkit human papiloma virus (HPV).

**Analisis Multivariat**

Tabel 3

Hasil Analisis Pemodelan Akhir Multivariat Faktor Risiko yang Berhubungan Kejadian Kanker Serviks

Variabel	P value	OR (95% CI)
Usia Menikah	0,032	2,956 (1,098-7,955)
Usia Ibu	0,006	2,877 (1,348-6,141)
Riwayat Keluarga	0,022	2,329 (1,128-4,811)
Penggunaan Kontrasepsi Pil	0,001	3,198 (1,571-6,509)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari ke empat variabel diatas tidak ada p-value>0,05, sehingga keempat variabel diatas masuk dalam pemodelan akhir yaitu usia menikah *P-Value*= 0,032, OR=2,956, usia ibu *P-Value*=0,006 OR=2,877, riwayat keluarga *P-Value*= 0,022 OR= 2,329 dan penggunaan kontrasepsi pil *P-Value*= 0,001, OR= 3,198. Walaupun dari tabel 3 ada tiga variabel yang dijadikan kandidat untuk dikeluarkan namun setelah mengikuti beberapa tahap pemodelan hanya ada 2 variabel yang dikeluarkan yaitu merokok dan paritas.

Persamaan Regresi Logistik Ganda

Persamaan regresi :

$$P = \frac{1}{1 + e^{-[a+b1(\text{Usia Menikah})+b2(\text{Usia Ibu})+b3(\text{Riwayat Kel})+b4(\text{P.Kontrasepsi Pil])}}$$

$$P = \frac{1}{[- 2,666 (1,084)+(1,057)+(0,846)+(1,162)]}$$

$$= 1+2.718$$

$$P = 0.5866$$

$$P = 58,66 \% \rightarrow 58,7\%$$

Hasil persamaan regresi logistik ganda bahwa pada kondisi usia menikah, usia ibu, riwayat keluarga ibu dan penggunaan kontrasepsi pil memiliki probabilitas terhadap kejadian kanker serviks sebesar 58,7%.

Dari pemodelan multivariat terlihat bahwa ada empat variabel yang memiliki *P-Value*< 0,05, yaitu usia menikah *P-Value*= 0,032, OR=2,956, usia ibu *P-Value*=0,006 OR=2,877, riwayat keluarga *P-Value*= 0,022 OR= 2,329 dan penggunaan kontrasepsi pil *P-Value*= 0,001, OR= 3,198. Berdasarkan hasil tersebut terlihat variabel yang paling berhubungan dengan kejadian kanker serviks yaitu penggunaan kontrasepsi pil dan hasil persamaan regresi logistik ganda bahwa pada kondisi usia menikah, usia ibu, riwayat keluarga ibu dan penggunaan kontrasepsi pil memiliki probabilitas terhadap kejadian kanker serviks sebesar 58,7 %.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aminati (2013), usia menikah merupakan faktor utama, pada umumnya seseorang yang sudah menikah pasti akan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya dan hubungan seksual yang dilakukan pada usia remaja pada wanita akan menyebabkan terjadinya risiko kanker serviks. Wanita yang telah memiliki aktifitas seksual dini, sebelum usia 18 tahun lebih berisiko tinggi sebab sel-sel serviksnya sangat rapuh diusia muda ini. Hubungan seksual yang dilakukan

pada usia dini juga dapat merangsang tumbuhnya sel kanker, karena rentan usia 12-18 tahun itu, perubahan sel dalam mulut rahim sedang sangat aktif. Ketika sel sedang membelah secara aktif, idealnya tidak terjadi kontak atau rangsangan apapun dari luar, termaksud injus (masukan) benda asing dalam tubuh perempuan. Adanya benda asing, termaksud alat kelamin laki-laki dan sel sperma akan mengakibatkan perkembangan sel ke arah abnormal, apalagi kalau sampai terjadi luka yang menyebabkan infeksi dalam rahim. Sel normal dalam mulut rahim itu dapat memyerang alat kandungan perempuan, berawal dari mulut rahim dan beresiko menyebarkan ke vagina hingga keluar. Sedangkan pada usia 35-55 tahun memiliki risiko 2-3 kali lipat untuk menderita kanker serviks. Semakin tua umur seseorang akan mengalami proses kemunduran, dan kemunduran itu tidak terjadi pada suatu alat saja tetapi pada seluruh organ tubuh. Semua bagian tubuh mengalami kemunduran, sehingga pada usia lanjut lebih banyak kemungkinan jatuh sakit, atau mudah mengalami infeksi.

Zwavelin (1985) dalam Virginia (2008), Kanker serviks dapat berjalan dalam beberapa keluarga. bila ibu atau kakak perempuan memiliki kanker serviks, resiko terkena kanker ini bisa 2 atau 3x lipat dari orang lain yang tidak memiliki riwayat keluarga kanker serviks. Mungkin karena wanita-wanita ini kurang dapat memerangi infeksi

HPV dari pada wanita lain pada umumnya dikarenakan pola hidup dalam satu keluarga pasti tidak jauh berbeda sehingga akan mempermudah terjangkitnya HPV.

Secara substansi penggunaan kontrasepsi pil pada ibu dalam jangka waktu lama (5 tahun atau lebih) akan meningkatkan risiko kanker serviks lebih banyak 2 kali, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan hormonal sejatinya dipengaruhi oleh cara kerja pil KB, yang dapat meningkatkan kadar hormon wanita, khususnya hormon estrogen dan progesteron. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh dapat mencegah ovulasi, jika tidak terjadi ovulasi maka sel telur tidak akan bisa dibuahi oleh sperma karena belum matang selain itu akan terjadi perubahan lendir serviks yang lebih kental yang berfungsi untuk menghalangi sperma agar tidak terjadi ovulasi dan terjadi amenore (Aminati, 2013).

Menurut pendapat peneliti, pengaruh usia menikah, usia ibu, riwayat keluarga dan penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian kanker serviks kemungkinan dikarenakan rahim seorang remaja putri yang berusia <20 tahun sangat sensitif dan serviks remaja lebih rentan terhadap stimulus karsinogenik karena terdapat proses metaplasia skuamosa yang aktif sehingga dapat merangsang tumbuhnya sel kanker pada serviks dan pada saat berhubungan seks rahim seorang remaja tersebut luka sehingga dapat menyebabkan infeksi, selain itu efek lanjut setelah wanita tersebut menggunakan kontrasepsi pil, dari cara kerja kontrasepsi pil yaitu meningkatkan kadar hormon wanita, khususnya hormon estrogen dan progesteron. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh dapat mencegah ovulasi selain itu dapat menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur bahkan tidak menstruasi sama sekali selama penggunaan kontrasepsi pil, dan ditambah lagi dengan riwayat keluarga kanker serviks yang dimiliki oleh seorang wanita, dapat dilihat dari pola hidup dalam suatu keluarga pasti sama baik dari pola makan, pola higien dll, dari kesamaan pola hidup atau kebiasaan sehari-hari itulah yang dapat memicunya terjangkit *human papiloma virus* (HPV), serta dengan keadaan usia ibu yang sudah tua ( $\leq 35$  tahun) akan mempermudah wanita tersebut terjangkit HPV dikarenakan semakin tua seseorang maka akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh atau berkurangnya sistem imun sehingga akan mempermudah terjangkitnya *human papiloma virus* penyebab kanker serviks.

## SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi variabel usia menikah pada kelompok kasus tertinggi pada ibu dengan usia

menikah beisiko yaitu 18 (22,2%), menurut variabel usia ibu tertinggi pada usia ibu berisiko sebanyak 39 (48,1%), menurut variabel paritas ibu tertinggi pada ibu dengan paritas berisiko sebanyak 38 (46,9%), menurut variabel riwayat keluarga tertinggi pada ibu dengan riwayat keluarga berisiko sebanyak 43 (53,1%), menurut variabel penggunaan kontrasepsi pil tertinggi pada ibu penggunaan kontrasepsi pil berisiko sebanyak 53 (63,1%), menurut variabel merokok tertinggi pada ibu dengan merokok berisiko sebanyak 44 (54,3%).

2. Ada hubungan antara usia menikah terhadap kejadian kanker serviks ( $P\text{-Value} = 0,030$  ; OR= 3,020).
3. Ada hubungan antara usia ibu terhadap kejadian kanker serviks ( $P\text{-Value} = 0,002$  ; OR= 3,030).
4. Tidak ada hubungan antara paritas terhadap kejadian kanker serviks ( $P\text{-Value} = 0,092$ ; OR= 1,879).
5. Ada hubungan antara riwayat keluarga terhadap kejadian kanker serviks ( $P\text{-Value} = 0,001$ ; OR= 3,233).
6. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil terhadap kejadian kanker serviks ( $P\text{-Value} = 0,001$ ; OR= 3,053).
7. Tidak ada hubungan antara merokok terhadap kejadian kanker serviks ( $P\text{-Value} = 0,715$ ; OR= 1,151).
8. Faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks yaitu penggunaan kontrasepsi pil ( $P\text{-Value} = 0,001$  dan OR = 3,198). Hasil persamaan regresi logistik ganda bahwa pada kondisi usia menikah (<20 tahun), usia ibu ( $\leq 35$  tahun), riwayat keluarga ibu dan penggunaan kontrasepsi pil memiliki probabilitas terhadap kejadian kanker serviks sebesar 58,7 %.

## Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Diharapkan bagi masyarakat khususnya wanita dan tokoh agama agar tidak menikah atau menikahkan wanita diusia remaja (<20 tahun).
2. Diharapkan bagi masyarakat khususnya wanita yang memiliki usia  $\leq 35$  tahun agar mau melakukan pemeriksaan kesehatan serta mau melakukan deteksi dini kanker serviks (*paps smear*) minimal 3 kali dalam satu tahun.
3. Diharapkan bagi masyarakat khususnya wanita yang mempunyai riwayat keluarga kanker serviks agar memperbaiki pola hidup sehari-hari baik pola makan, pola higien, dll agar dapat menghindari terjangkitnya *human papiloma virus* (HPV) yang menjadi penyebab terjadinya kanker serviks.
4. Diharapkan bagi masyarakat khususnya wanita yang menggunakan kontrasepsi pil dalam jangka panjang agar mau memperbaiki cara pengkonsumsian kontrasepsi pil, dengan cara memperhatikan kebersihan tangan saat mengkonsumsi kontrasepsi pil dan cara penyimpanan yang baik kontrasepsi pil

tersebut sehingga menghindari terjangkitnya *human papiloma virus* (HPV) yang menjadi penyebab terjadinya kanker serviks.

5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor lain seperti sosial ekonomi, pekerjaan dan lain-lain yang mempengaruhi kejadian kanker serviks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. 2013. *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim*. Brilliant Books: Yogyakarta.
- Arikunto, suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- David DF, dkk 2008. *Diagnostik dan penanganan umum kanker*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Hastono, 2001, *Analisa data*, Jakarta, FKM UI.
- Hidayati, W.B, 2004. *Kanker servis Displasia dapat Disembuhkan*. Medika no.3 tahun XXVIII;97
- Notoatmodjo , S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno Suyanto, 2009. *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Saufa. Jogjakarta.
- Sarwono Prawirohardjo, 2011. *Ilmu Kandungan Edisi IV*. Tridasa Printer. Jakarta.
- Sastrosudarmo,Wh. 2009. *KankerThe Silent Killer*. Garda Media. Jakarta.
- Saryono, 2008. *Kanker Serviks* [www.kankerserviks.com/](http://www.kankerserviks.com/) diakses tanggal 21 mei 2014.
- Yayasan Kanker Indonesia, 2007. [www.digilub.YKI2007.com/](http://www.digilub.YKI2007.com/) diakses 25 mei 2014.